

Peningkatan Kewaspadaan Kanker Payudara dengan Penyuluhan dan Deteksi Dini dengan Sadari di Bandar Lampung

Muhartono¹, Nora Ramkita¹, Ryan Falamy²

¹Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit kanker ternyata merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara. Kanker payudara menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bagi kaum wanita. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan lanjut. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya penyakit kanker payudara ini. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pendeteksian dini penyakit ini melalui peningkatan pengetahuan tentang bahaya penyakit kanker payudara dengan teknik sadari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan demonstrasi teknik sadari. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang merupakan anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung. Kuis yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai bahaya penyakit kanker payudara yang dibuktikan dengan kenaikan nilai posttest. Sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, dan pada posttest terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70. Dari hasil pengamatan di lapangan, kegiatan penyuluhan tentang bahaya penyakit kanker payudara ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini terutama anggota komunitas kanker payudara dapat meningkat.

Kata Kunci: Kanker payudara, penyuluhan, teknik sadari

Increase the Prevention of Breast Cancer with Counseling and Early Detection with SADARI in Bandar Lampung

Abstract

Cancer had turned out to be one of the main cause of death in the world. Types of cancers in the world is highest in women breast cancer. Breast cancer is something alarming over women. The initial symptoms of breast cancer often do not realized that or perceived, so many patients who were late get medical treatment. There are still many communities are not aware of danger of breast cancer. So, efforts are needed to increasing the knowledge and skill the community in early detection of the disease through increased knowledge about danger of breast cancer disease with Sadari technique. The methodology that was used in the event are to provide information in the form of interactive talk and demonstration Sadari technique. The event was followed by 40 participants who is a member of the breast cancer community in Lampung. The same questionnaire was given back to the participants. After the evaluation, knowledge and skills in the information on the dangers of breast cancer as evidenced by posttest increase in value. As many as 35 people in pretest received scores of less than 70, and posttest increased to 40 people get scores of more than 70. Based on direct observation in the field, the information about the dangers of breast cancer should be created in a sustainable way, so that public knowledge about this disease especially of breast cancer community members can increase.

Keywords: Breast cancer, counseling, sadari technique

Korespondensi : Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA., Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 081272358340, e-mail dmuhartono@yahoo.com

Pendahuluan

Penyakit kanker ternyata merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000) perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insidens kanker payudara sebesar 26 per 100.000 perempuan (Globocan/IARC, 2012). Prevalensi kanker di Indonesia adalah sebesar 40 per 100.000 penduduk, serta merupakan penyebab

kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian.¹

Kanker payudara sering ditemukan di seluruh dunia dengan insidens relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan. Diperkirakan di AS 175.000 wanita didiagnosis menderita kanker payudara yang mewakili 32% dari semua kanker yang menyerang wanita. Bahkan, disebutkan dari 150.000 penderita kanker payudara yang berobat ke rumah sakit, 44.000 orang di antaranya meninggal setiap tahunnya.²

Kanker payudara menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bagi kaum wanita. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan lanjut. Bila penyakit kanker payudara ditemukan dalam stadium dini, angka harapan hidupnya (life expectancy) tinggi, berkisar antara 85-95%. Pengobatan pada stadium dini untuk kanker payudara menghasilkan kesembuhan 75%. Pengobatan pada penderita kanker memerlukan teknologi canggih, keterampilan, dan pengalaman yang luas.³

Berdasarkan data penderita kanker yang berkunjung dan dirawat di RS Umum Daerah Abdul Muluk di Provinsi Lampung, selama tahun 2014 terdapat 383 kasus kanker rahim dan 2.119 kanker payudara. Diperkirakan masih banyak penderita kanker, terutama pada stadium dini yang belum terdeteksi. Sebanyak 70-90% penderita datang ke rumah sakit setelah penyakit parah, yaitu setelah masuk dalam stadium lanjut.⁴

Risiko untuk menjadi kanker akan lebih tinggi pada wanita yang ibunya atau saudara perempuan kandungnya memiliki kanker payudara. Risiko juga meningkat bila terdapat kerabat/saudara (baik dari keluarga ayah atau ibu) yang menderita kanker payudara. Sehingga penting untuk dilakukan peningkatan upaya pelayanan kesehatan, khususnya kepada masyarakat agar informasi mengenai kanker payudara dan deteksi dini dengan sadari dapat digalakkan untuk menekan kejadian kanker payudara, terutama pada kelompok-kelompok yang berisiko.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan faktor risiko tertentu lebih sering untuk berkembang menjadi kanker payudara dibandingkan yang tidak memiliki beberapa faktor risiko. Beberapa faktor risiko tersebut adalah umur, riwayat kanker payudara, riwayat keluarga, perubahan payudara tertentu, perubahan genetik, riwayat reproduksi dan menstruasi, ras, wanita yang mendapat terapi radiasi pada daerah dada, kepadatan jaringan payudara, obesitas setelah menopause, kurangnya aktivitas fisik, dan diet.⁴

Kemungkinan untuk menjadi kanker payudara semakin meningkat seiring bertambahnya umur seorang wanita. Angka

kejadian kanker payudara rata-rata pada wanita usia 45 tahun ke atas.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita yang sering minum alkohol mempunyai risiko kanker payudara yang lebih besar. Karena alkohol akan meningkatkan kadar estriol serum. Sering mengkonsumsi banyak makan berlemak dalam jangka panjang akan meningkatkan kadar estrogen serum, sehingga akan meningkatkan risiko kanker.⁷

Pada awal kanker payudara biasanya penderita tidak merasakan nyeri. Jika sel kanker telah menyebar, biasanya sel kanker ditemukan di kelenjar limfe yang berada di sekitar payudara. Sel kanker juga dapat menyebar ke berbagai bagian tubuh lain, paling sering ke tulang, hati, paru-paru, dan otak.⁸

Rekomendasi untuk deteksi kanker payudara dini menurut American Cancer Society:

- a. Wanita berumur ≥ 40 tahun harus melakukan screening mammogram terus-menerus selama mereka dalam keadaan sehat, dianjurkan setiap tahun.
- b. Wanita berumur 20-30 tahun harus melakukan pemeriksaan klinis payudara (termasuk mammogram) sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan yang periodik oleh dokter, dianjurkan setiap 3 tahun.
- c. Setiap wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri mulai umur 20 tahun dan melakukan konsultasi ke dokter bila menemukan kelainan.¹

Melihat tingginya angka kejadian penyakit kanker payudara, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pendeteksian dini penyakit ini melalui peningkatan pengetahuan tentang bahaya dan demonstrasi teknik sadari pada penyakit kanker payudara. Berdasarkan uraian diatas dan informasi tentang penyakit kanker payudara, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam pendeteksian dini penyakit diabetes mellitus kepada ibu-ibu anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang bahaya penyakit kanker payudara kepada ibu-ibu anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah:

- a. Melakukan pretest dan posttest dalam pemberian materi
- b. Pemberian materi kepada anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung

Materi penyuluhan:

1. Pengertian Penyakit kanker payudara
2. Cara mendeteksi dini Penyakit kanker payudara
3. Bahaya Penyakit kanker payudara

Media yang akan digunakan adalah:

1. Pretest dan posttest
2. Presentasi materi dengan menggunakan media leaflet
3. Demonstrasi teknik sadari dengan menggunakan manekin payudara

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang merupakan anggota komunitas kanker payudara di Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2017, pukul 13.00 WIB sampai selesai, di Aula Masjid Al-Mulk RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan Tim Penyuluh memberikan lembaran kuisisioner pre test kepada peserta, berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan.

Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus. Evaluasi proses juga dilakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan

Pemberian materi penyuluhan kepada komunitas kanker payudara dilakukan dengan menggunakan leaflet, dan demonstrasi dengan menggunakan manekin. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi

dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Ada 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan

pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor nilai pre test dibandingkan dengan skor nilai post test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila

terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dianggap berhasil.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Sadari

Dari pengisian kuisioner diketahui bahwa hampir seluruh (90%) ibu-ibu anggota komunitas kanker payudara yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien ini belum pernah mendapat penyuluhan tentang teknik Sadari.

Setelah dilakukan penyuluhan serta demonstrasi teknik Sadari, dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta penyuluhan mengenai Pemeriksaan Teknik Sadari. Selain itu hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan tentang bahaya kanker Payudara dan deteksi dini dengan Sadari ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi telah berhasil meningkatkan

pengetahuan anggota komunitas kanker payudara Lampung, sehingga mampu meningkatkan kewaspadaan kanker payudara bagi penderita dan keluarga penderita yang juga berisiko menderita penyakit yang serupa.

Simpulan

1. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya Penyakit Kanker Payudara terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu anggota komunitas kanker payudara di Kota Bandar Lampung.
2. Peningkatan pengetahuan ini diketahui dari hasil pre test dan post test. Sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 40 orang peserta mendapatkan nilai lebih dari 70.

Daftar Pustaka

1. Tsunematsu, M. and Kakehashi, M. An analysis of mass screening strategies using a mathematical model: comparison of breast cancer screening in Japan and the United States. *J Epidemiol.* 2015;25(2):162-71.
2. Cleary, M. P. Of Mammary Tumors in Preclinical Models of Breast. 2015;18(0):333-43.
3. Fornetti, J., Avenue, E. and Martinson, H. A. HHS Public Access. 2015;19(2):213-228.
4. Michaelson, J. S., Shih, Y. T., Walter, L. C., Church, T. R., Flowers, C. R., Lamonte, S. J., Wolf, M. D., Desantis, C., Lortet-tieulent, J., Andrews, K., Manassaram-baptiste, D., Saslow, D., Smith, R. A. and Otis, W. Guideline Update from the American Cancer Society. 2016;314(15):1599-614.
5. Hilakivi-Clarke, L., De Assis, S. and Warri, A. Exposures to synthetic estrogens at different times during the life, and their effect on breast cancer risk. *Journal of Mammary Gland Biology and Neoplasia.* 2013;18(1):25-42.
6. Finlay-Schultz, J. and Sartorius, C. A. Steroid Hormones, Steroid Receptors, and Breast Cancer Stem Cells. *Journal of Mammary Gland Biology and Neoplasia,* 2015;20(1):39-50.
7. Sharma, D. and Davidson, N. E. Obesity and breast cancer: A multipartite connection. *Journal of Mammary Gland Biology and Neoplasia.* 2013;18(34):253-5.
8. Scott, R., Kendall, C., Stone, N. and Rogers, K. Elemental vs. phase composition of breast calcifications', *Scientific Reports.* Springer US. 2017;7(1):136.